

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan langkah awal seseorang untuk dapat menemukan jati dirinya. Uno dan Nina mengemukakan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Orang yang dapat belajar secara mandiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri (Uno & Lamatenggo, 2022). Seseorang yang diberikan pendidikan dengan baik, akan menunjukkan sikap sosial yang luar biasa karena keberanian dari mental yang telah ada dalam dirinya dan akan menjadikannya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan sosial atau mental seseorang saja. Berlandaskan pada UU No. 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam berkehidupan bermasyarakat, bangsa, dan bernegara (Peistiwanti et al., 2022). Pendidikan sudah seharusnya diberikan kepada setiap manusia karena pendidikan bagian daripada hak yang harus diperoleh. Dengan pendidikan, akan membuat seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, karena nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan perlu ditanamkan, diajarkan, dan dilatih sejak dini, saat mulai menempuh bangku pendidikan awal seperti Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan secara mendalam diberikan saat pembelajaran di kelas. Intensitas pemberian pemahaman konsep yang berkaitan dengan masyarakat kepada murid dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran murid dapat belajar kebersamaan dengan adanya pembelajaran berkelompok, adanya sikap individu dengan tugas mandiri. Ini sejalan dengan salah

satu konsep muatan pembelajaran yang ada di SD, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang mempelajari tentang manusia secara sosial, karena pada dasarnya manusia hidup selalu berdampingan dengan kata lain tidak dapat hidup sendiri. Pentingnya peran pembelajaran IPS karena murid dibekali untuk menggunakan potensi berpikirnya sehingga dapat belajar secara berkelanjutan mengikuti perkembangan dan perubahan kehidupan sosialnya (Pratiwi et al., 2021). Pembelajaran IPS banyak mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan bagaimana setiap manusia membutuhkan manusia yang lainnya. Untuk membekali murid dalam memecahkan masalah kehidupan yang terjadi di lingkungan sosialnya maka dalam hal tersebut murid diberikan pengasahan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, kemudian dengan murid mampu memiliki karakteristik dalam hal mental yang positif dengan mempelajari IPS murid dapat memiliki kemampuan kompetensi dalam kreativitas tinggi (Azizah, 2021). Pentingnya pembelajaran IPS karena adanya keseimbangan tersebut. Selain pemahaman konsep kehidupan bermasyarakat, murid diajarkan menjadi individu cerdas dan pintar yang termasuk dalam komponen pengetahuan (*knowledge*) (Agustin et al., 2021). Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka pembelajaran IPS sangat penting diberikan kepada murid demi membentuk seseorang yang berkualitas.

Pembelajaran IPS berperan penting demi menanamkan manusia yang berkualitas menjadi tantangan setiap satuan pendidikan agar mampu mengupayakan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hasil survei di SDN Kecamatan Rawamangun, dilihat dari hasil belajar pada asesmen sumatif akhir mata pelajaran IPS murid kelas V memiliki rata-rata 75 dari rata-rata 30 murid di setiap sekolah pada jenjang kelas V. Nilai ini menunjukkan kurangnya dari standar ketentuan yang telah ditetapkan, yakni 78. Hasil kesimpulan dalam wawancara dengan beberapa guru kelas mengatakan bahwa ini terjadi karena pembelajaran IPS lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memicu keaktifan murid dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar IPS ini perlu menjadi perhatian, dikarenakan IPS mempunyai peran yang sangat penting bagi murid karena IPS membantu murid

untuk memperdalam pengetahuan yang mereka miliki, sikap, dan keterampilan supaya dapat berperan aktif dalam hidup bermasyarakat dan menjadi warga yang baik (Dewi & Rohmanurmeta, 2019). Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran IPS tersebut maka perlu memperhatikan banyak faktor yang berkaitan. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Gagne (1970) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan pendidikan yang mampu memotivasi murid untuk belajar (Paggara et al., 2022). Merujuk pada teori tersebut, media pembelajaran menjadi bantuan atau sarana penyampaian materi kepada murid agar mampu dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Sutikno mendefinisikan media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan murid (Sutikno, 2019). Media selain menjadi sarana yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi juga turut dapat memperdalam interaksi antara pendidik dan murid. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Media audio visual adalah media yang mampu menampilkan gambar bergerak dengan warna, disertai teks dan suara sebagai penjelasan. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan guru untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan meningkatkan motivasi murid (Ichsan et al, 2021). Untuk murid sekolah dasar, media audio visual yang paling tepat adalah animasi. Animasi mampu menyajikan konsep atau materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Contohnya, dalam pelajaran tentang hewan, animasi bisa menggambarkan gerakan hewan di lingkungan alamnya, disertai dengan suara-suara khas hewan tersebut, serta teks yang menyampaikan informasi menarik.

Media pembelajaran memiliki banyak macamnya, salah satunya adalah media audio visual. Audio visual merupakan salah satu kemajuan teknologi yang memberikan dampak positif pada dunia pendidikan. Media audio visual merupakan alat bantu yang berbentuk kesan suara (audio) dan gambar (visual) dijadikan dalam satu kali putar melalui berbagai aplikasi digital dan tidak bergantung pada

pemahaman kata (Fridayanti et al., 2021). Media ini memiliki keunggulan karena tidak bergantung sepenuhnya pada pemahaman kata-kata, melainkan juga mengandalkan elemen visual dan suara untuk membantu murid memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan imersif. Dengan menggunakan media audio visual, murid dapat lebih mudah menangkap konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah, seperti dalam pelajaran yang melibatkan proses atau fenomena yang kompleks.

Penggunaan media audio visual dapat membantu proses penyajian pembelajaran, sejalan dengan yang diungkapkan Fatimah dkk, media pembelajaran audio visual dikatakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dibuat atau dicari melalui teknologi sehingga dapat memberikan banyak stimulus kepada murid (Fatimah et al., 2022). Dengan demikian, media pembelajaran audio visual diharapkan mampu mendorong murid dalam pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya serta dapat memperkaya lingkungan belajar.

Beberapa penelitian yang turut membuktikan adanya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar murid dilaksanakan oleh Isnaeni dan Radia. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penggunaan media audio visual, yaitu dapat memperoleh hasil belajar IPS murid kelas 5 sekolah dasar mulai dari yang terendah 12,36% sampai yang tertinggi 81,81% dengan rata-rata peningkatan sebesar 37,96% (Isnaeni & Radia, 2021). Kemudian, Fatimah dkk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid melalui media pembelajaran audio visual adalah 80,92 berada pada kategori baik. Hasil uji prasyarat terdiri dari hasil uji normalitas pretest $0,220 \geq 0,05$ dan posttest $0,946 \geq 0,05$ berdistribusi normal, hasil uji homogenitas $0,194 \geq 0,05$ (homogen) dan nilai sig 0,000 dengan kriteria Sig $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ merupakan hasil dari uji hipotesis yang kemudian disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid (Fatimah et al., 2022)

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Safitri dan Kasriman, yang penelitiannya memperoleh hasil uji t dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Dengan demikian, hasil

akhir dan kesimpulan dari pengimplementasian media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid (Safitri & Kasrman, 2022)

Penelitian-penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid melalui media pembelajaran audio visual. Selain itu, materi pada mata pelajaran IPS juga dapat disesuaikan dengan media audio visual, seperti materi Indonesiaku Kaya Raya yang dapat dibuat media audio visual dengan memperlihatkan keindahan Indonesia dan keragaman budaya dengan visualisasi dan dipadukan dengan musik-musik tradisional dengan audionya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruhnya media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPS murid kelas V di SDN Rawamangun 01 Jakarta, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN Kecamatan Rawamangun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan berikut:

1. Hasil belajar IPS murid belum semua mencapai KKTP.
2. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang variatif.
3. Minimnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
4. Media Audio Visual memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya tarik dan perhatian murid.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual animasi, dan objek penelitian yaitu murid kelas V di SDN Rawamangun 01.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN Kecamatan Rawamangun?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN Kecamatan Rawamangun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu menambah wawasan dan wacana pengetahuan di bidang media pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya media audio visual animasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid, serta sebagai referensi dalam memperkuat metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

b. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu murid dalam memahami materi IPS dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mengoptimalkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan media pembelajaran audio visual terhadap berbagai aspek pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.